

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di Cekungan Airtanah Subang yang berada di wilayah Kabupaten Subang, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1.

Tabel. 2.1
Luas Kecamatan-kecamatan yang Masuk ke Wilayah CAT Subang

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (Km ²)	Luas CAT (Km ²)
1	Cibogo	67,47	57,85
2	Subang	60,91	48,5
3	Kalijati	144,3	84,53
4	Cipeundeuy	102,7	25,22
5	Pabuaran	107,3	15,72
6	Patokbeusi	94,54	19,73
7	Purwadadi	121,6	120,8
8	Pagaden	90,02	90,02
9	Cipunagara	107,6	107,6
10	Compreng	73,22	73,22
11	Binong	154,1	154,1
12	Ciasem	110,9	45,44
13	Pamanukan	159,7	158,4
14	Pusakanagara	104,4	96,44
15	Blanakan	101,9	23,52
	Jumlah	1.600,66	1.121,09

(Sumber : Distamben Provinsi Jawa Barat, 2004)

2.2 Keadaan Geografi

Daerah penelitian secara geografis terletak di bagian utara Kabupaten Subang dengan batas koordinat yaitu antara $107^{\circ}35'48,84''$ - $108^{\circ}02'5,87''$ Bujur Timur dan $06^{\circ}10'27,42''$ - $06^{\circ}38'7,91''$ Lintang Selatan. Secara administratif daerah penelitian berbatasan dengan:

- ✓ Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sagalaherang dan Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
- ✓ Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Karawang.
- ✓ Sebelah Utara, berbatasan Kecamatan Legon Kulon.
- ✓ Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Sumedang.

Secara fisiografi, daerah penelitian termasuk dataran rendah pantai Utara Jawa. Dilihat dari bentang alamnya, morfologi daerah ini dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu: dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 25 m.aml dan daerah perbukitan rendah bergelombang dengan ketinggian antara 25 sampai 75 m.aml. Daerah dataran rendah menempati hampir sebagian besar daerah penelitian, dicirikan dengan pola aliran sungai sejajar dan hampir sejajar. Daerah perbukitan bergelombang menempati bagian selatan. Pola aliran sungai di satuan ini umumnya dendritik.

2.3 Geologi

Cekungan Airtanah Subang termasuk pada Peta Geologi Lembar Pamanukan (Abidin dan Soetrisno, 1992) dan Lembar Bandung (Silitonga, 1973). Formasi dan satuan batuan yang tersingkap di daerah penelitian dari tua ke muda adalah seperti yang diuraikan di bawah ini (Gambar 2.2).

- **Formasi Subang Anggota Batulempung (Msc)**

Formasi Subang Anggota Batulempung tersingkap di bagian selatan CAT Subang, termasuk ke dalam Peta Geologi Lembar Bandung (Silitonga, 1973). Secara umum formasi ini dicirikan oleh batulempung, kadang-kadang mengandung lapisan-lapisan batugamping napalan yang keras, napal dan lapisan-lapisan batugamping abu-abu tua. Juga ada kadang-kadang sisipan batupasir glaukonit hijau. Mengandung fosil foraminifera. Menurut Tjia (1963) tebal dari anggota batulempung ini 2900 m. Formasi Subang Anggota Batulempung diendapkan pada Miosen.

- **Formasi Kaliwangu (Pk)**

Formasi Kaliwangu dicirikan dengan batupasir tuf, konglomerat, batulempung, dan kadang-kadang lapisan-lapisan batupasir gampingan dan batugamping. Selain itu juga terdapat lapisan-lapisan gambut dan lignit. Pada batupasir dan konglomerat sering terdapat banyak fosil moluska. Ketebalan Formasi ini kurang lebih 600 m.

- **Formasi Cilang (Pt)**

Formasi Cilang, dicirikan dengan lapisan-lapisan napal tufan dan konglomerat, diselingi oleh batupasir tufan dan konglomerat.

- **Batupasir Tufan dan Konglomerat (Qav)**

Terdiri dari Konglomerat, batupasir konglomeratan, batupasir tufan, dan tuf konglomerat berwarna kelabu kekuningan, lepas, peralasan tidak jelas, banyak dijumpai lapisan silang-siur berukuran kurang lebih 1,5 m, fragmen berukuran 5 cm, terdiri dari andesit dan batuapung. Makin ke arah selatan fragmen makin besar dan makin menyudut. Batupasir dan tuf, umumnya berwarna kemerah-merahan, pemilahan buruk, merupakan sisipan dalam konglomerat. Fragmen terdiri dari pecahan batuan beku yang bersifat

andesit, batuapung dan kuarsa. Semakin ke arah selatan satuan semakin kasar.

- **Endapan Dataran Banjir (Qaf)**

Terdiri dari lempung tufan, lanau dan pasir halus, ketebalan endapan ini mencapai 5 m.

- **Endapan Pematang Pantai (Qbr)**

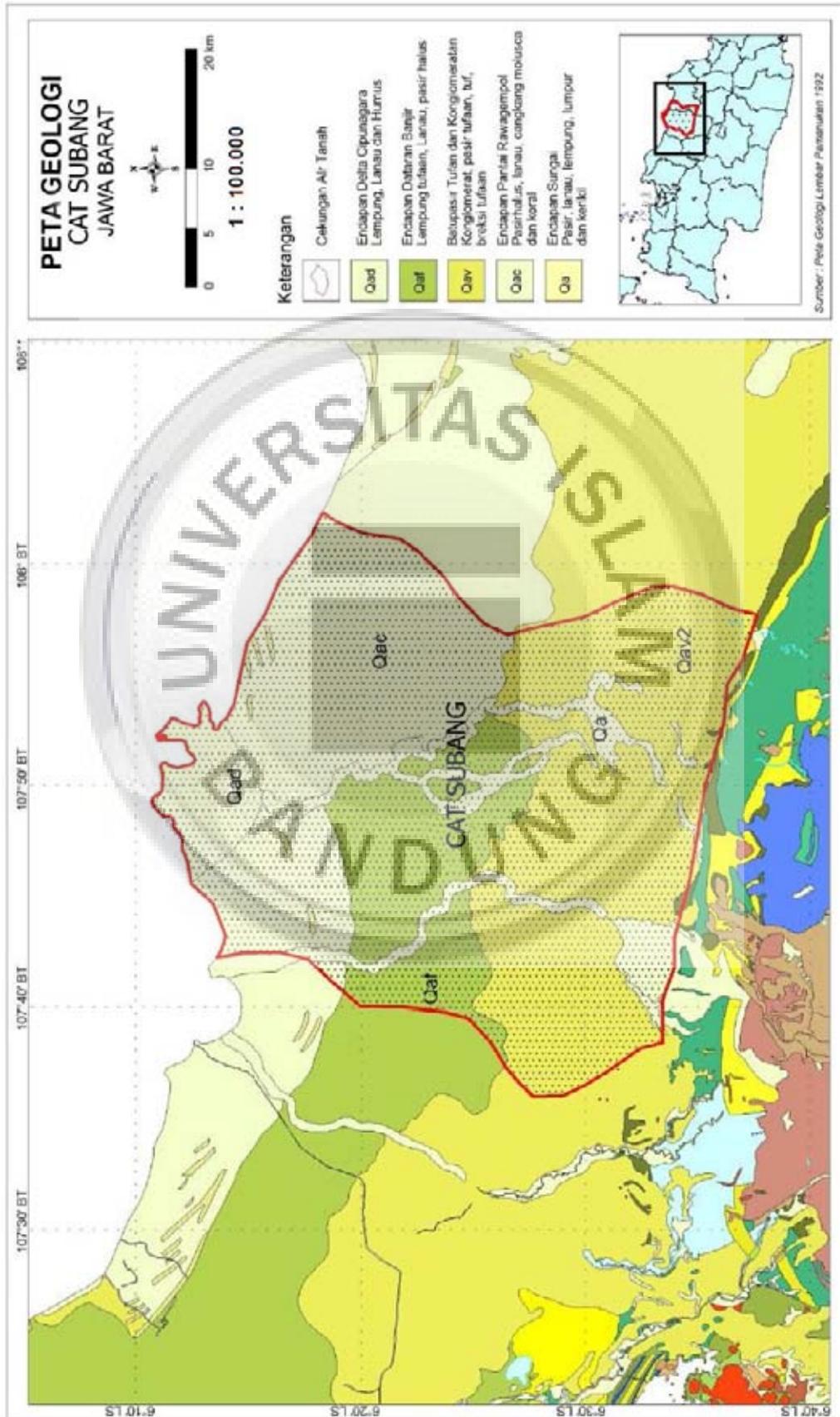
Terdiri dari pasir halus hingga kerikil, kaya akan cangkang kerang dan koral. Endapan ini membentuk undak-undak yang hampir sejajar dengan garis pantai dan memperlihatkan morfologi yang menonjol seperti pematang sejajar pantai.

- **Endapan Pantai Rawagempol (Qac)**

Terdiri dari pasir halus lanau pecahan cangkang, koral dan moluska. Endapan ini tersebar di sepanjang pantai utara dicirikan dengan rawa-rawa dan hutan bakau.

- **Endapan Sungai (Qa)**

Terdiri dari lempung, lanau, pasir, dan kerikil ketebalan mencapai 50 cm.



Gambar 2.2
Peta Geologi CAT Subang
(Sumber : Abidin dan Soetrisno, 1992)

2.4 Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di wilayah CAT Subang kajian ditunjukkan pada Tabel 2.2. dan Gambar 2.3. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa daerah kajian sebagian besar merupakan zona budidaya lahan basah yaitu tanaman padi.

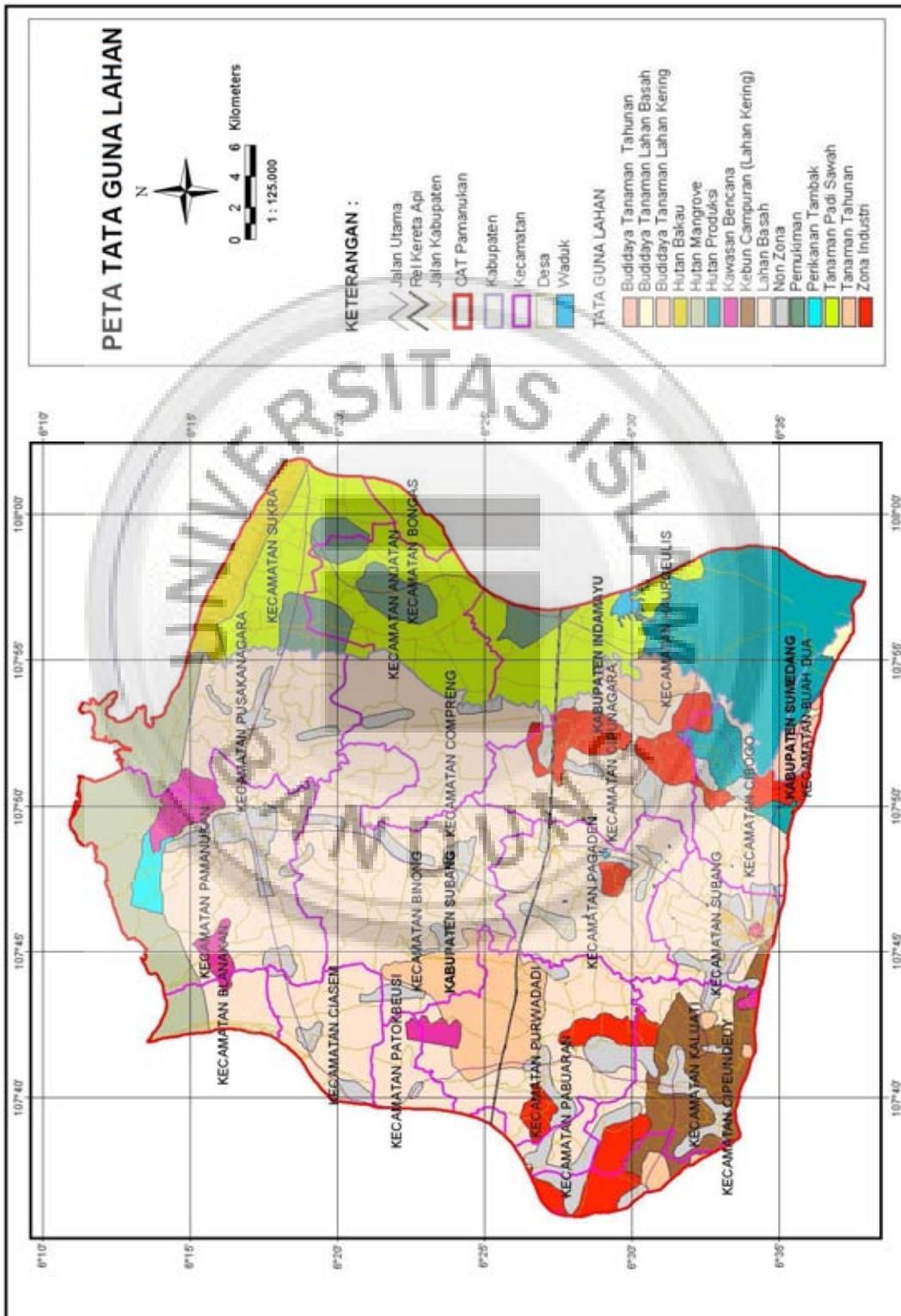
Tabel 2.2
Jenis Penggunaan Lahan di Wilayah CAT Subang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Km ²)	% Luas
1	Budidaya Tanaman Tahunan	1,79	0,16
2	Budidaya Tanaman Lahan Basah	2,13	0,19
3	Budidaya Tanaman Lahan Kering	4,15	0,37
4	Hutan Bakau	18,72	1,67
5	Hutan Mangrove	57,96	5,17
6	Hutan Produksi	90,70	8,09
7	Kawasan Bencana	18,61	1,66
8	Kebun Campuran (Lahan Kering)	35,65	3,18
9	Lahan Basah	518,62	46,26
10	Non Zona	93,72	8,36
11	Pemukiman	31,61	2,82
12	Perikanan Tambak	5,49	0,49
13	Tanaman Padi Sawah	130,16	11,61
14	Tanaman Tahunan	55,83	4,98
15	Zona Industri	55,94	4,99
	Jumlah	1.121,09	100,00

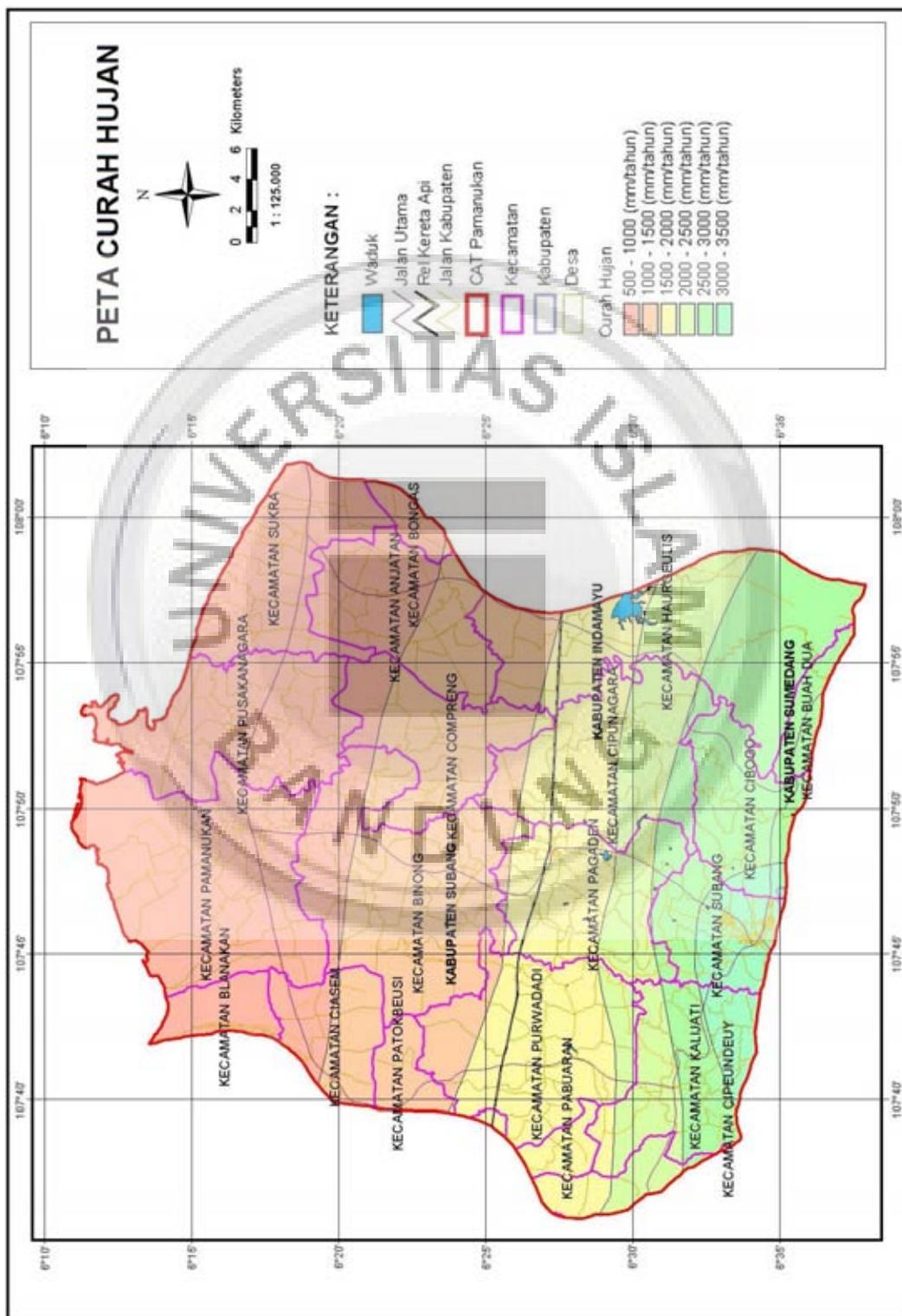
(Sumber : Distamben Provinsi Jawa Barat, 2004)

2.5 Klimatologi

Curah hujan di wilayah CAT Subang umumnya berkisar dari 500 – 3500 mm/tahun. Curah hujan pada kisaran ini termasuk dalam kisaran rendah - tinggi (Gambar 2.4).



Gambar 2.3
Peta Tata Guna Lahan di Wilayah CAT Subang
(Sumber : Distamben Provinsi Jawa Barat, 2004)



Gambar 2.4
 Peta Curah Hujan di Wilayah CAT Subang
 (Sumber : Distamben Provinsi Jawa Barat, 2004)

2.6 Hidrogeologi

Endapan dataran banjir terdapat di bagian utara daerah penelitian, menutupi satuan batuan produk vulkanik secara tidak selaras. Kelompok ini didominasi oleh lempung dan tuf, dengan ketebalan mencapai 5 m. Dilihat dari karakteristik hidroliknya, secara umum bukan merupakan akuifer.

Batuan produk vulkanik klastik terdapat di bagian selatan daerah penelitian, menutupi Formasi Subang dan Formasi Kaliwangu secara tidak selaras. Kelompok vulkanik klastik ini didominasi oleh batupasir, tuf dan konglomerat, dengan ketebalan sekitar 125 m. Dilihat dari karakteristik hidroliknya, secara umum merupakan batuan – batuan yang lolos air sehingga dapat dimasukkan sebagai akuifer (lapisan yang lolos air).

Di daerah penelitian terdapat sistem akuifer tidak tertekan (*unconfined aquifer*) di bagian selatan dan sistem akuifer tertekan (*confined aquifer*) di bagian utara.

2.7 Keadaan Sosial

Pertumbuhan penduduk selalu dipengaruhi oleh faktor tingkat kelahiran/kematian dan migrasi (perpindahan penduduk antar kabupaten). Untuk menghindari permasalahan yang kompleks akibat tingginya kepadatan penduduk maka pengendalian penduduk melalui berbagai cara yang tepat tentunya harus dilakukan. Laju urbanisasi yang tinggi yang mengakibatkan permasalahan sosial di daerah perkotaan juga harus ditekan, karena selain menimbulkan masalah sosial di daerah perkotaan, urbanisasi juga meninggalkan ruang kosong di pedesaan (banyak lahan garapan yang tidak tergarap secara optimal dan berkurangnya sumberdaya manusia berkualitas di pedesaan).

2.7.1 Penduduk

Penduduk di lokasi penelitian (CAT Subang yang berada di wilayah Kabupaten Subang) pada tahun 2013 berjumlah 950.035 orang. Dengan luas lokasi penelitian sebesar 1.600,66 Km², maka tingkat kepadatan penduduk lokasi penelitian pada tahun 2013 mencapai 594 jiwa/Km². Penyebaran penduduk di Kabupaten Subang tidak merata antar kecamatan yang satu dengan kecamatan lainnya, begitu juga di lokasi penelitian. Kecamatan Subang merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 2.069 jiwa/Km². Sebaliknya, Kecamatan Binong hanya dihuni 282 jiwa/Km².

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk, Luas Kecamatan dan Kepadatan Penduduk
Menurut Kecamatan di Wilayah CAT Subang Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Kecamatan (Km ²)	Kepadatan Penduduk/ Km ²
1	Cibogo	43.447	67,47	644
2	Subang	125.997	60,91	2.069
3	Kalijati	62.397	144,3	432
4	Cipeundeuy	46.885	102,7	457
5	Pabuaran	60.796	107,3	567
6	Patokbeusi	79.094	94,54	837
7	Purwadadi	60.595	121,6	498
8	Pagaden	60.594	90,02	673
9	Cipunagara	60.35	107,6	561
10	Compreng	44.378	73,22	606
11	Binong	43.41	154,1	282
12	Ciasem	104.496	110,9	942
13	Pamanukan	56.518	159,7	354
14	Pusakanagara	38.813	104,4	372
15	Blanakan	62.265	101,9	611
	Jumlah	950.035	1.600,66	594

(Sumber : Subang Dalam Angka, 2014)

2.7.2 Pendidikan

Pembangunan Nasional yang ditekankan pada pertumbuhan ekonomi jelas memerlukan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap dan menunjang bagi berlanjutnya upaya pembangunan itu. Karena itu upaya pembangunan bidang pendidikan secara komprehensif menjadi salah satu titik tolak utama dalam rangka peningkatan kualitas SDM. Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang dicanangkan tahun 1994 dapat dijadikan acuan perbaikan pendidikan di Kabupaten Subang.

Tabel 2.4
Jumlah Sekolah dan Madrasah
Menurut Kecamatan di Wilayah CAT Subang Tahun 2013

No	Kecamatan	Sekolah						Madrasah			
		TK	SD	SLB	SMP	SMU	SMK	Diniyyah	Ibtidayah	Tsanawiyah	Aliyah
1	Cibogo	10	21		4		1	21	2	1	
2	Subang	24	66	2	12	8	12	47	1	1	1
3	Kalijati	9	40	1	7	4	4	23		4	2
4	Cipeundeuy	8	26		4	1	3	16	2	1	
5	Pabuaran	8	35		5	2	1	28	1	2	1
6	Patokbeusi	7	43		6	1	2	27	5	4	1
7	Purwadadi	13	36	1	7	3	2	31	1		
8	Pagaden	13	29	1	5	1	1	33	2	2	1
9	Cipunagara	3	30		3		2	30	5	3	1
10	Compreg	4	28		4	1	2	32	6	3	1
11	Binong	9	22		1	1	2	23	3	3	2
12	Ciasem	13	62	2	8	3	8	54	3	3	2
13	Pamanukan	6	28		4	2	1	8	3	3	1
14	Pusakanagara	4	26		3	1	1	27	2	1	2
15	Blanakan	1	29		5	1	2	15	6	1	
	Jumlah	132	521	7	78	29	44	415	42	32	15

(Sumber : Subang Dalam Angka, 2014)

2.7.3 Olah Raga

Subang memiliki klub sepak bola, yang bernama Persikas Subang, yang bermain di Divisi Tiga. Klub ini bermain di Stadion Persikas, Subang. Stadion Persikas juga sering dipakai sebagai *training center* beberapa tim lainnya di Jawa Barat, seperti Persib Bandung, Persikab Kabupaten Bandung, dan Bandung FC dalam masa pemusatan latihan sebelum memulai kompetisi.

Tabel 2.5
Jumlah Sarana Olah Raga Multievent
Menurut Kecamatan di Wilayah CAT Subang Tahun 2013

No	Kecamatan	Sepak Bola	Bulu Tangkis	Bola Voli	Bola Basket	Tenis	Atletik	Kolam Renang	Bilyar
1	Cibogo							1	
2	Subang	4	1	3	2	2	1	4	2
3	Kalijati							1	
4	Cipeundeuy								
5	Pabuaran								
6	Patokbeusi							1	
7	Purwadadi							1	
8	Pagaden							1	1
9	Cipunagara								
10	Compreng								
11	Binong								
12	Ciasem								
13	Pamanukan							1	2
14	Pusakanagara								
15	Blanakan								
	Jumlah	4	1	3	2	2	1	10	5

(Sumber : Subang Dalam Angka, 2014)

2.7.4 Kesehatan

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat perlu didukung tersedianya berbagai macam fasilitas kesehatan. Sebagai sarana, fasilitas kesehatan harus representatif, murah dan aksesnya mudah sehingga masyarakat

dapat memanfaatkannya secara optimal. Pada tahun 2013 jumlah fasilitas kesehatan dasar seperti Puskesmas telah tersedia sebanyak 40 buah (22 diantaranya masuk dalam wilayah CAT Subang) yang dibantu oleh sebanyak 74 Puskesmas Pembantu (35 diantaranya masuk dalam wilayah CAT Subang) dan 48 Puskesmas Keliling (29 diantaranya masuk dalam wilayah CAT Subang). Selain itu terdapat 8 rumah sakit di Kabupaten Subang (semuanya masuk dalam wilayah CAT Subang) yang siap melayani masyarakat. Dari sisi tenaga medisnya, pada tahun 2013 terdapat sebanyak 22 dokter PNS dan 25 dokter PTT serta 14 orang dokter gigi PNS dan 2 dokter gigi PTT.

Tabel 2.6
Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Balai Pengobatan
Menurut Kecamatan di Wilayah CAT Subang Tahun 2013

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas		Balai Pengobatan	
			Inpres	Pembantu	Keliling	Umum
1	Cibogo		1	2	2	3
2	Subang	3	2	2	4	10
3	Kalijati	1	1	3	1	2
4	Cipeundeuy	2	1	3	2	4
5	Pabuaran		2	1	1	5
6	Patokbeusi		2	5	3	2
7	Purwadadi		1	2	1	3
8	Pagaden	1	2	1	3	
9	Cipunagara		1	3	1	2
10	Compreng		2	2	2	2
11	Binong		1	2	1	2
12	Ciasem		2	4	3	5
13	Pamanukan	1	1		2	
14	Pusakanagara		1	2	1	
15	Blanakan		2	3	2	4
	Jumlah	8	22	35	29	44

(Sumber : Subang Dalam Angka, 2014)

2.8 Pertanian

Kabupaten Subang memiliki areal lahan sawah terluas ketiga di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang sekaligus pula merupakan penyumbang produksi padi terbesar ketiga di Jawa Barat. Luas lahan sawah di Kabupaten Subang tahun 2013 seluas 84.928 hektar atau sekitar 41,39 persen dari total luas wilayah Kabupaten Subang.

2.8.1 Penggunaan Tanah Pertanian

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang, luas wilayah Kabupaten Subang mencapai 205.176 hektar. Berdasarkan penggunaannya sekitar 84.928 hektar digunakan sebagai lahan sawah dan sisanya sebagai lahan kering.

Sebagian besar (89,999 persen) lahan sawah di Kabupaten Subang sudah merupakan sawah dengan pengairan irigasi dan 10,001 persen berpengairan tadah. Kualitas pengairan sangat berperan besar pada peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Subang. Untuk itu perlu upaya peningkatan dan pemeliharaan jaringan pengairan. Sementara itu luas lahan kritis menurun menjadi sekitar 6.356 hektar (1.627 hektar masuk dalam wilayah CAT Subang) pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2012 masih 7.785 hektar.

2.8.2 Pertanian Tanaman Pangan

Sementara itu produksi tanaman palawija dari 5 jenis komoditi (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedele) mengalami penurunan produksi pada tahun 2013. Contoh untuk jagung, tahun 2012 mencapai 4.066 ton tetapi pada tahun 2013 hanya mencapai 913 ton.

Selain komoditi padi dan palawija, Kabupaten Subang juga menghasilkan komoditi sayur-sayuran. Jenis sayuran yang paling banyak dihasilkan adalah tomat,

kacang panjang, ketimun dan cabe. Jenis buah-buahan juga banyak dihasilkan dari Kabupaten Subang ini. Bahkan nenas menjadi ciri khas dan primadona produk Subang.

Tabel 2.7
Luas Lahan Kritis Menurut Kecamatan di Wilayah CAT Subang Tahun 2013

No	Kecamatan	Lahan Kritis (Ha)
1	Cibogo	
2	Subang	178
3	Kalijati	400
4	Cipeundeuy	47
5	Pabuaran	
6	Patokbeusi	
7	Purwadadi	155
8	Pagaden	
9	Cipunagara	
10	Compreng	
11	Binong	
12	Ciasem	
13	Pamanukan	
14	Pusakanagara	453
15	Blanakan	394
	Jumlah	1.627

(Sumber : *Subang Dalam Angka, 2014*)

2.8.3 Perkebunan

Pada tahun 2013 luas areal tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Subang sedikit berkurang. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 8.919,61 hektar menjadi sekitar 9.086,49 hektar pada tahun 2013. Beberapa komoditi yang produksinya cukup banyak antara lain kelapa dalam, cengkeh, kopi dan teh.

Sedangkan perkebunan besar yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara VIII yang meliputi Kebun Jalupang, Tambaksari, Wangunreja dan Ciater serta sebuah pabrik gula yang berlokasi di kecamatan Purwadadi. Produksi karet kering

berasal perkebunan Jalupang dan Wangunreja. Kemudian komoditi daun teh kering dihasilkan dari perkebunan Tambaksari dan Ciater. Untuk gula pasir dihasilkan dari pabrik gula PG. Rajawali.

2.8.4 Kehutanan

Luas hutan di Kabupaten Subang pada tahun 2012 tercatat seluas 27.503,48 hektar yang terdiri dari Hutan Produksi seluas 14.420,05 hektar, Hutan Lindung seluas 13.083,43 hektar. Pengelolaan hutan ini berdasarkan data dari Perum Perhutani Subang dibagi ke dalam 6 (lima) BKPH terdiri dari BKPH Tambakan, Subang, Kalijati, Pamanukan, dan Cipeundeuy.

2.8.5 Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi, kerbau dan kuda. Khusus untuk sapi, yang paling banyak diusahakan petani adalah jenis sapi potong. Potensi peternakan yang tak kalah produktif adalah jenis ternak kecil (Kambing, Domba dan Babi).

Sementara untuk ternak unggas secara umum untuk ayam buras dan ayam ras potong mengalami kenaikan. Begitu pula halnya dengan produksi telur ayam ras dan telur ayam buras yang meningkat cukup tinggi.

2.8.6 Perikanan

Pada tahun 2013 produksi perikanan mencapai 19.222,496 ton sedangkan tahun 2012 sebesar 47.901,86 ton. Di sisi lain kita juga melihat jumlah rumah tangga perikanan tahun 2013 yakni 1.618 rumah tangga.

2.9 Industri

Sektor industri menjadi salah satu roda perekonomian yang mempunyai kemampuan cukup besar dalam menghasilkan nilai tambah barang dan menyerap tenaga kerja. Termasuk ke dalam sektor ini adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*) dari suatu bagian industri.

2.9.1 Industri Pengolahan

Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Subang, jumlah perusahaan industri menurut status penanaman modal adalah sebagai berikut sebanyak 23.960 perusahaan PMA, 10.956 perusahaan PMDN, 741 unit perusahaan Non Fasilitas (investasi lebih dari Rp. 200 juta), 9.913 unit industri kecil formal (investasi kurang dari Rp. 200 juta) dan sebanyak 21.879 perusahaan non formal.

Tabel 2.8
Banyaknya Perusahaan Industri di Kabupaten Subang Tahun 2013

No	Kelompok Industri	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Industri Makanan dan Minuman	26	25	12	12	11
2	Industri Tekstil	3	3	7	7	3
3	Industri Pakaian Jadi	3	3	3	3	3
4	Industri Kayu	7	7	1	1	1
5	Industri Kertas	2	2	2	2	2
6	Industri Kimia	2	2	1	1	1
7	Industri Karet	3	3	2	2	2
8	Industri Mesin dan Peralatannya					1
9	Industri Alat Angkut	1	1			
10	Industri <i>Furniture</i>			3	3	
11	Daur Ulang			1	1	
	Jumlah	47	46	32	32	25

(Sumber : *Subang Dalam Angka, 2014*)

2.9.2 Industri Air Minum

Selain industri di atas, industri penyediaan air minum merupakan salah satu industri vital bagi penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketersediaan air minum yang sehat bagi penduduk secara memadai akan membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Di lain pihak perusahaan air minum yang semakin berkembang dan dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) secara langsung akan semakin menambah pendapatan asli daerah (PAD) Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.

Pelanggan air minum yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Subang sejak 5 tahun terakhir hingga sekarang jumlahnya terus meningkat. Jika pada tahun 2009 jumlah pelanggan tercatat sebanyak 25.740 pelanggan, pada tahun 2013 meningkat menjadi 33.295 pelanggan (22.008 pelanggan masuk dalam wilayah CAT Subang)

Tabel 2.9.
Banyaknya Pelanggan dan Produksi Air di Wilayah CAT Subang Tahun 2013

No	Kecamatan	Pelanggan	Produksi Air (m ³)
1	Cibogo	907	165.353
2	Subang	8.609	1.618927
3	Kalijati	1.117	216.871
4	Cipeundeuy		
5	Pabuaran	420	59.778
6	Patokbeusi	769	104.773
7	Purwadadi	250	40.244
8	Pagaden	415	76.104
9	Cipunagara	634	115.683
10	Compreg	1.879	298.388
11	Binong	473	80.75
12	Ciasem	2.466	445.169
13	Pamanukan	2.623	588.651
14	Pusakanagara	9	1.361
15	Blanakan	1.437	253.139
	Jumlah	22.008	4.065,191

(Sumber : Subang Dalam Angka, 2014)

2.10 Perdagangan

Peran sektor perdagangan cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Subang, hal tersebut didukung oleh ketersediaan pasar sebagai prasarana ekonomi.

2.10.1 Perdagangan

Jumlah perusahaan perdagangan nasional di Kabupaten Subang pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1.661 usaha, yang didominasi oleh Perusahaan Dagang Partai Kecil sebanyak 75,08 persen. Diikuti oleh Perusahaan Dagang Partai Menengah sebesar 21,37 persen dan Perusahaan Dagang Partai Besar sebesar 3,55 persen,.

Persebaran perusahaan partai besar, menengah dan kecil menurut kecamatan ternyata menunjukkan pola yang hampir sama dengan persebaran di kabupaten, yaitu perusahaan dagang didominasi oleh perusahaan kecil merata untuk seluruh kecamatan.

2.10.2 Prasarana Ekonomi

Pada tahun 2013 di Kabupaten Subang tersedia sebanyak 15 Pasar Pemda, 24 Pasar Desa, 1 Pasar Swasta, 2 Pasar Modern dan 91 Mini Market. Selain prasarana pasar, sektor perdagangan di Kabupaten Subang juga didukung dengan tersedianya ruko, toko, los dan pkI. Pada tahun 2013 tercatat ada sebanyak 116 ruko, 4.213 toko, 2.878 los dan 1.529 pkI.